

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014**

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA)
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c, 2d, 5	14.744.630.928	47.925.923.178
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 6	100.589.600.550	179.215.525.111
Pihak berelasi	2d, 2e, 6, 30	1.710.328.408	1.492.822.467
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 7	620.284.185	727.207.484
Persediaan	2f, 8	527.716.567.853	387.969.639.852
Pajak dan biaya dibayar di muka	2g, 9	7.333.630.092	1.898.241.022
Uang muka kepada pemasok	10	13.458.428.847	6.178.368.649
Aset lancar lainnya	2d, 11	47.644.253.098	57.384.346.873
Jumlah Aset Lancar		<u>713.817.723.961</u>	<u>682.792.074.636</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	2d, 12	4.065.575.816	4.550.805.011
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2p, 31	3.960.657.185	14.662.015.273
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.014.923.982.022 per 30 Juni 2015 dan Rp 972.177.260.088 per 31 Desember 2014	2h, 2i, 13, 18	1.426.544.985.606	1.389.719.739.866
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan	2j, 18	125.162.091	232.443.883
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.434.696.380.698</u>	<u>1.409.165.004.033</u>
JUMLAH ASET		<u><u>2.148.514.104.659</u></u>	<u><u>2.091.957.078.669</u></u>

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA) (Lanjutan)
30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2015	31 Desember 2014
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank	2d, 14	156.628.009.766	117.927.675.251
Hutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 15	28.874.401.716	38.705.967.330
Hutang pajak	2p, 31	8.285.948.451	6.840.140.306
Hutang dividen		34.608.078	34.608.078
Beban masih harus dibayar	2d, 16	33.323.297.693	20.243.229.169
Uang muka dari pelanggan		746.933.027	291.223.091
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	480.587.052.799	-
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	976.483.734	1.840.429.905
Lain-lain	2d, 19	893.206.000	1.077.881.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		710.349.941.264	186.961.154.130
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	617.065.945.202	1.075.013.112.420
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	-	32.221.969
Lain-lain	2d, 19	199.146.000	590.231.000
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2p, 31	2.027.656.033	4.114.077.858
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2k, 20	20.646.226.293	20.646.226.293
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		639.938.973.528	1.100.395.869.540
JUMLAH LIABILITAS		1.350.288.914.792	1.287.357.023.670
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar – 2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.492.046.658 saham	2l, 21	596.818.663.200	596.818.663.200
Tambahan modal disetor – agio saham	22	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	23		
Telah ditentukan penggunaannya		4.000.000.000	3.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		196.763.293.215	203.747.986.452
Laba yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual		45.413.902	435.585.797
Jumlah Ekuitas		798.225.189.867	804.600.054.999
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.148.514.104.659	2.091.957.078.669

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni	
		2015	2014
PENJUALAN BERSIH	2m, 24, 30	780.699.167.187	743.505.647.321
BEBAN POKOK PENJUALAN	2m, 25, 30	651.879.859.184	638.631.758.800
LABA KOTOR		128.819.308.003	104.873.888.521
Pendapatan lain-lain	2m, 26	787.802.751	589.707.330
Beban penjualan	2m, 27	(43.190.246.555)	(37.049.634.836)
Beban umum dan administrasi	2m, 28	(21.411.695.644)	(17.616.342.189)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2m, 2o	(28.034.622.463)	9.488.915.768
Beban keuangan	2m, 2q, 29	(44.911.603.855)	(29.690.548.032)
LABA (RUGI) SEBELUM PENGHASILAN PAJAK		(7.941.057.763)	30.595.986.562
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2p, 31		
Kini		-	-
Tangguhan		1.956.364.526	(7.693.508.922)
Jumlah penghasilan pajak		1.956.364.526	(7.693.508.922)
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN		(5.984.693.237)	22.902.477.640
PENDAPATAN (BIAYA) KOMPREHENSIF LAIN			
Laba (rugi) belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2d, 12	(520.229.195)	367.592.790
Pajak penghasilan terkait	31	130.057.300	(91.898.198)
Jumlah pendapatan (biaya) komprehensif lain		(390.171.895)	275.694.592
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(6.374.865.132)	23.178.172.232
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2s, 32	(4)	16

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Laba (rugi) yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual	Jumlah
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 30 Juni 2014	596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	178.047.742.693	248.516.994	778.712.742.437
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	25.700.243.759	187.068.803	25.887.312.562
Saldo 31 Desember 2014	596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	203.747.986.452	435.585.797	804.600.054.999
Pembentukan dana cadangan			1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	-
Rugi komprehensif periode berjalan	-	-	-	(5.984.693.237)	(390.171.895)	(6.374.865.132)
Saldo 30 Juni 2015	596.818.663.200	597.819.550	4.000.000.000	196.763.293.215	45.413.902	798.225.189.867

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2015 DAN 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni	
		2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		932.197.164.921	846.648.221.364
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(823.526.863.696)	(728.572.334.341)
Direksi dan karyawan		(82.368.862.477)	(57.370.677.987)
Kas yang dihasilkan dari operasi		26.301.438.748	60.705.209.036
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	26	567.121.630	373.000.127
Pembayaran beban bunga	29	(47.026.005.031)	(25.095.558.784)
Pembayaran pajak penghasilan	31	(6.003.791.721)	(6.021.519.995)
Penerimaan dari lain-lain		31.727.848.211	422.088.144
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		5.566.611.837	30.383.218.528
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	13	(23.062.867.295)	(11.955.068.315)
Penempatan <i>margin deposit</i>		(31.003.145.212)	-
Penempatan investasi jangka panjang	12	(35.000.000)	(1.459.462.616)
Penambahan aset lancar lainnya		-	(43.643.677.937)
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(54.101.012.507)	(57.058.208.868)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang bank		176.836.470.851	-
Pembayaran dari hutang bank		(128.167.551.196)	-
Penarikan pinjaman jangka panjang	17	1.317.793.255.641	1.191.119.249.570
Pembayaran pinjaman jangka panjang	17	(1.350.031.274.819)	(1.168.866.955.458)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	18	(896.168.140)	(807.204.718)
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya	19	(250.945.000)	(405.930.000)
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan		15.283.787.337	21.039.159.394
PENURUNAN			
BERSIH KAS DAN BANK			
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		69.321.083	11.462.321
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		47.925.923.178	20.287.265.423
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		14.744.630.928	14.662.896.798

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 16 tanggal 6 Juni 2014 mengenai perubahan susunan pengurus Entitas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-16733.40.22.2014 tanggal 30 Juni 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

b. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi, pada tanggal 20 April 2005 Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi hutang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya (1.492.046.658 saham) pada Bursa Efek Indonesia (lihat Catatan 21).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra
	:	Subiantara
	:	Tan Juanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur Independen	:	Hendro Luhur
	:	M.B. Lanniwati

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny
	:	Treeyanie

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 635 orang dan 663 orang masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan Entitas telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2014. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang:

- ISAK No. 27, mengenai "Peralihan Aset dari Pelanggan".
- ISAK No. 28, mengenai "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas".
- ISAK No. 29, mengenai "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka".
- PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK No. 33, mengenai "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar yang telah diterbitkan tetapi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan”.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), mengenai “Laporan Keuangan Tersendiri”.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), mengenai “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 65, mengenai “Laporan Keuangan Konsolidasian”.
- PSAK No. 66, mengenai “Pengaturan Bersama”.
- PSAK No. 67, mengenai “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
- PSAK No. 68, mengenai “Pengukuran Nilai Wajar”.
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), mengenai “Pajak Penghasilan”.
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), mengenai “Penurunan Nilai Aset”.
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), mengenai “Instrumen Keuangan: Penyajian”.
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), mengenai “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
- ISAK No. 26 (Revisi 2014), mengenai “Penilaian Kembali Derivatif Melekat”.

Pada tanggal terbitnya laporan keuangan, manajemen telah melakukan evaluasi atas efek penerapan standar ini pada laporan keuangan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang; dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai “keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih” di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Entitas tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Entitas tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pinjaman dan piutang meliputi kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lancar lainnya.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual meliputi investasi jangka panjang.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Entitas tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah hutang bank, hutang usaha, hutang dividen, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang, hutang sewa pembiayaan dan hutang lain-lain jangka panjang.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaatnya.

h. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Entitas yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam posisi keuangan sebagai hutang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan di atas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

k. Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), mengenai "Imbalan Kerja", biaya penyesuaian imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuarial menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas *kurtailmen* atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika *kurtailmen* atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas *kurtailmen* atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

l. Modal Saham

Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham biasa atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak

Ketika entitas membeli modal saham ekuitas entitas (saham treasury), imbalan yang dibayar, termasuk biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan (dikurangi pajak penghasilan) dikurangkan dari ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas sampai saham tersebut dibatalkan atau diterbitkan kembali. Ketika saham biasa tersebut selanjutnya diterbitkan kembali, imbalan yang diterima, dikurangi biaya tambahan transaksi yang terkait dan dampak pajak penghasilan yang terkait dimasukkan pada ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik ekuitas entitas.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n. Kuasi Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2013, PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK No. 51), mengenai “Akuntansi Kuasi Reorganisasi” telah dicabut.

Pada tanggal 31 Desember 2004, Entitas melakukan kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Entitas untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar untuk mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka kuasi reorganisasi ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan.

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
GBP 1, Poundsterling	20.970	19.370
EUR 1, Euro Eropa	14.920	15.133
AS\$ 1, Dolar Amerika Serikat	13.332	12.440
SGD 1, Dolar Singapura	9.895	9.422
JPY 1, Yen Jepang	109	104

p. Taksiran Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

q. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual,

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

r. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengatur pengungkapan yang memungkinkan penggunaan laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

s. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 lembar saham pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain:

a. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Entitas membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Entitas.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

c. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Nilai tercatat perpajakan diungkapkan dalam Catatan 31.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuaria. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK 51) tentang “Akuntansi Kuasi Reorganisasi“, kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi entitas mendapatkan awal yang baik (fresh start), dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Entitas melakukan Kuasi diikuti dengan reorganisasi secara hukum, yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal modal ditempatkan dan modal disetor dan menjumpakan (set-off) antara agio yang timbul dari penurunan nilai nominal modal saham dan selisih hasil penilaian kembali aset dan kewajiban dengan saldo defisit. Pelaksanaan Kuasi tersebut telah mendapat persetujuan dari pemegang saham Entitas melalui Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 dan telah diaktakan dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 44 Notaris di Surabaya tanggal 20 April 2005.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun “Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas”. Penilaian aset dan liabilitas Entitas adalah sebesar Rp 227.501.041.832 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. AN/L-11/05 tanggal 9 Maret 2005.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 339.288.698.890 dieliminasi pada akun sebagai berikut :

Selisih penilaian kembali aset tetap	12.515.185.810
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	227.501.041.830
Tambahan modal disetor – agio saham	665.625.000
Tambahan modal disetor – penurunan nilai nominal saham	98.606.846.250
Jumlah	<u>339.288.698.890</u>

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Kas	2.071.586.972	2.671.045.240
Bank		
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$ 12.881 dan Rp 834.714.602 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 24.812 dan Rp 35.118.696.279 per tanggal 31 Desember 2014)	1.006.448.094	35.427.356.688
PT Bank Central Asia Tbk	7.355.091.555	5.301.019.013
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.470.607.290	3.901.139.557
Standard Chartered Bank (AS\$ 45.482 dan Rp 60.804.440 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 11.228 dan Rp 50.403.253 per tanggal 31 Desember 2014)	667.168.464	190.078.827
PT Bank CIMB Niaga Tbk	544.948.555	266.855.557
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (AS\$ 46.681 dan Rp 6.422.906 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 11.666 dan Rp 23.303.629 per tanggal 31 Desember 2014)	628.779.998	168.428.296
Sub-jumlah	<u>12.673.043.956</u>	<u>45.254.877.938</u>
Jumlah	<u>14.744.630.928</u>	<u>47.925.923.178</u>

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Tingkat suku bunga tahunan adalah masing-masing sebesar 1% - 3,25% pada tahun 2015 dan 2014.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	97.862.368.767	174.491.356.491
Penjualan ekspor	2.727.231.783	4.724.168.620
Sub-jumlah	<u>100.589.600.550</u>	<u>179.215.525.111</u>
Pihak berelasi:		
PT Siantar Madju	1.710.328.408	1.492.822.467
Jumlah	<u>102.299.928.958</u>	<u>180.708.347.578</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	97.862.368.767	174.491.356.491
Dolar Amerika Serikat	2.727.231.783	4.724.168.620
Sub-jumlah	<u>100.589.600.550</u>	<u>179.215.525.111</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pihak berelasi:		
Rupiah	1.710.328.408	1.492.822.467
Jumlah	<u>102.299.928.958</u>	<u>180.708.347.578</u>

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	65.026.673.361	106.877.993.718
1 – 30 hari	29.913.748.945	47.446.603.320
31 – 60 hari	4.757.667.847	19.982.433.697
Lebih dari 60 hari	891.510.397	4.908.494.376
Sub-jumlah	<u>100.589.600.550</u>	<u>179.215.525.111</u>
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	105.508.336	487.186.337
1 – 30 hari	115.683.336	485.304.600
31 – 60 hari	1.489.136.736	520.331.530
Sub-jumlah	<u>1.710.328.408</u>	<u>1.492.822.467</u>
Jumlah	<u>102.299.928.958</u>	<u>180.708.347.578</u>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 270.618.831.000 dan AS\$ 14.400.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 8, 14 dan 17).

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman karyawan kepada Entitas sebesar Rp 620.284.185 dan Rp 727.207.484 masing-masing pada tanggal – tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai ditetapkan nihil.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Barang jadi	50.323.991.401	29.254.390.595
Barang dalam proses	55.320.002.664	32.676.802.760
Bahan baku dan pembantu	402.688.056.639	326.038.446.497
Barang dalam perjalanan	19.384.517.149	-
Jumlah	<u>527.716.567.853</u>	<u>387.969.639.852</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 320.025.100 pada tahun 2015 (lihat Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 270.618.831.000 dan AS\$ 14.400.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 6, 14 dan 17).

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pajak Dibayar Di Muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	6.106.475.920	-
Pajak penghasilan pasal 25	90.274.655	-
Biaya Dibayar Di Muka:		
Asuransi	832.939.615	1.175.619.189
Bea masuk	236.004.966	244.676.000
Lain-lain	67.934.936	477.945.833
Jumlah	<u>7.333.630.092</u>	<u>1.898.241.022</u>

10. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Persediaan		
(AS\$ 124.241, EUR 32.100, JPY 11.999.900, SGD 17.500 dan Rp 9.190.162.755 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 75.559, EUR 3.075 dan Rp 4.413.991.024 per tanggal 31 Desember 2014)	12.806.627.367	5.400.484.751
Aset tetap		
(AS\$ 48.890 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 62.491 per tanggal 31 Desember 2014)	651.801.480	777.883.898
Jumlah	<u>13.458.428.847</u>	<u>6.178.368.649</u>

11. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Bank ICBC Indonesia		
(AS\$ 2.298.897 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 2.400.469 per tanggal 31 Desember 2014)	30.648.897.870	29.861.832.121
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk		
(AS\$ 1.274.779 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 2.212.421 per tanggal 31 Desember 2014)	16.995.355.228	27.522.514.752
Jumlah	<u>47.644.253.098</u>	<u>57.384.346.873</u>

Akun ini merupakan penempatan dana pada PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang digunakan sebagai jaminan pembukaan L/C impor untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Bangunan dan prasarana	83.462.047.723	4.217.140.657	-	-	87.679.188.380
Mesin dan peralatan	762.785.279.341	68.828.229.510	-	-	831.613.508.851
Alat pengangkutan	24.262.953.888	4.984.903.793	128.023.000	-	29.119.834.681
Peralatan dan perabot kantor	19.752.602.878	3.512.125.298	-	-	23.264.728.176
Sub-jumlah	890.262.883.830	81.542.399.258	128.023.000	-	971.677.260.088
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	250.000.000	250.000.000	-	-	500.000.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	890.512.883.830	81.792.399.258	128.023.000	-	972.177.260.088
Nilai Buku	1.201.431.102.939				1.389.719.739.866

	30 Juni 2014				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	194.172.141.565	-	-	-	194.172.141.565
Bangunan dan prasarana	122.378.338.752	3.353.006.000	-	-	125.731.344.752
Mesin dan peralatan	1.684.789.267.146	32.265.975.903	-	9.238.971.897	1.726.294.214.946
Alat pengangkutan	34.705.456.822	2.380.706.303	-	-	37.086.163.125
Peralatan dan perabot kantor	30.566.906.837	1.873.446.322	-	-	32.440.353.159
Sub-jumlah	2.066.612.111.122	39.873.134.528	-	9.238.971.897	2.115.724.217.547
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	19.081.875.647	14.982.753.982	-	(9.238.971.897)	24.825.657.732
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	6.250.000.000	-	-	-	6.250.000.000
Jumlah Nilai Tercatat	2.091.943.986.769	54.855.888.510	-	-	2.146.799.875.279
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	83.462.047.723	2.081.067.353	-	-	85.543.115.076
Mesin dan peralatan	762.785.279.341	33.936.761.364	-	-	796.722.040.705
Alat pengangkutan	24.262.953.888	2.284.596.442	-	-	26.547.550.330
Peralatan dan perabot kantor	19.752.602.878	1.742.242.142	-	-	21.494.845.020
Sub-jumlah	890.262.883.830	40.044.667.301	-	-	930.307.551.131
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	250.000.000	125.000.000	-	-	375.000.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	890.512.883.830	40.169.667.301	-	-	930.682.551.131
Nilai Buku	1.201.431.102.939				1.216.117.324.148

	2015	2014
Beban pabrikasi	40.939.915.024	78.589.576.362
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	1.806.806.910	3.202.822.896
Jumlah	42.746.721.934	81.792.399.258

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2015, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 31.862.656.273, Rp 22.542.469.502 dan Rp 18.845.846.128 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015, tahun 2014 dan 30 Juni 2014 (lihat Catatan 37).

Pada tahun 2014, pengurangan aset tetap merupakan penjualan alat pengangkutan dengan nilai buku nihil dan harga jual sebesar Rp 130.000.000.

Aset tetap mesin dan peralatan yang digunakan dalam rangka transaksi *sale and leaseback* pada tanggal 15 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Nama barang	: Mesin <i>Automatic Facial Tissue</i>
Jumlah barang	: Satu unit
Tanggal pembelian	: 11 Juni 2011
Masa manfaat	: 25 tahun

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2015, 31 Desember 2014 dan 30 Juni

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2014 masing-masing kurang lebih sebesar 78%, 88% dan 73% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 17).

Pada tanggal 30 Juni 2015, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 176.770.316.164.

Sesuai dengan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Nana Imadduddin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 011/NI-BDG/II/2015 tanggal 18 Pebruari 2015, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp 2.933.274.383.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tahun 2014.

Aset tetap dan persediaan, kecuali hak atas tanah, diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 320.025.100 dan Rp 31.662.000.000 pada tahun 2015 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

14. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$ 11.748.276 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 9.479.717 per tanggal 31 Desember 2014)	<u>156.628.009.766</u>	<u>117.927.675.251</u>

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia, Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$ 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Entitas memperoleh perpanjangan fasilitas kredit ini selama 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 11 Desember 2015, disertai dengan penambahan jumlah maksimum pinjaman menjadi sebesar AS\$ 12.000.000.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3,75% diatas LIBOR pada tahun 2014 dan 3% diatas LIBOR pada tahun 2013 dan dijamin dengan *margin deposit* sebesar 20% dari *Letter of Credit* (L/C) (lihat Catatan 12) dan persediaan dan/ piutang usaha milik Entitas sebesar 120% dari jumlah maksimum pinjaman (lihat Catatan 6 dan 8).

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang atas pembelian persediaan Entitas yang terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak ketiga:		
Lokal	24.064.100.541	36.670.266.506
Impor	4.810.301.175	2.035.700.824
Jumlah	<u>28.874.401.716</u>	<u>38.705.967.330</u>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga:		
Rupiah	16.251.606.066	27.103.895.107
Dolar Amerika Serikat	613.250.808	8.306.301.453
Euro Eropa	11.723.615.521	2.214.619.252
Yen Jepang	285.929.321	896.160.214
Dolar Singapura	-	164.387.466
Poundsterling Inggris	-	20.603.838
Jumlah	<u>28.874.401.716</u>	<u>38.705.967.330</u>

Rincian hutang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	20.346.988.822	28.907.221.402
1 – 30 hari	6.154.223.300	6.933.406.152
31 – 60 hari	1.472.769.502	1.232.258.328
Lebih dari 60 hari	900.420.092	1.633.081.448
Jumlah	<u>28.874.401.716</u>	<u>38.705.967.330</u>

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang dan gaji masing-masing sebesar AS\$ 2.143.834 atau setara dengan Rp 28.581.594.888 dan 4.741.702.805 dan AS\$ 1.627.269 atau setara dengan Rp 20.243.229.169 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:		
Kredit Modal Kerja – AS\$ (AS\$ 30.713.256 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 32.411.463 per tanggal 31 Desember 2014)	409.469.126.592	403.198.602.084
Kredit Modal Kerja – Rp	4.457.926.207	11.883.132.494
Pinjaman Sindikasi	225.186.377.985	225.186.377.985
DBS Bank Ltd., Singapura (AS\$ 18.000.000)	239.976.000.000	223.920.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (AS\$ 6.364.401, EUR 2.680.700 dan JPY 70.105.000 per tanggal 30 Juni 2015 dan AS\$ 2.316.699, EUR 5.899.474 dan JPY 63.800.000 per tanggal 31 Desember 2014)	132.487.683.370	124.749.116.010
Channel Securities Ltd., Singapura	86.075.883.847	86.075.883.847
Jumlah	<u>1.097.652.998.001</u>	<u>1.075.013.112.420</u>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS\$ 35.713.256 dan Rp 4.457.926.207 dan per tanggal 30 Juni 2015)	480.587.052.799	-
Bagian Jangka Panjang	<u>617.065.945.202</u>	<u>1.075.013.112.420</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Mata uang Dolar AS		
Kredit modal kerja impor	AS\$	18.600.000
Kredit modal kerja	AS\$	15.500.000
Mata uang Rupiah		
Kredit modal kerja	Rp	20.000.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 5,5%-6,25% dan 10%-10,5%.

Fasilitas ini telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 31 Maret 2016 (lihat Catatan 38).

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 6, 8, dan 13).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta pemodal, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset.

b. Pinjaman Sindikasi

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit sindikasi dengan The Sanwa Bank, Limited, Singapura, sebagai koordinator sindikasi, secara kolektif dengan 7 bank di luar negeri dan 4 bank di Indonesia (Sindikasi), di mana Sindikasi setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 43.000.000. Fasilitas kredit sindikasi ini digunakan untuk modal kerja dan pelunasan kembali sebagian hutang Entitas yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Pinjaman yang diperoleh dari BRI digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap tertentu.

Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan aset tetap tertentu Entitas, piutang usaha dan persediaan, secara pari passu dengan pinjaman BRI (lihat Catatan 6 dan 8). Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 20 September 1999. Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi hutang tanggal 30 Maret 2000, Sindikasi setuju untuk menjadwalkan kembali pembayaran hutang pokok dalam 13 angsuran triwulanan mulai tanggal 10 April 1999 sampai dengan tanggal 10 Januari 2002, masing-masing dalam jumlah tertentu.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 34 tanggal 9 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (menambah dan mengubah akta Notaris No. 63 tanggal 29 Agustus 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama), Entitas dan Sindikasi telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya (Perjanjian).

Perjanjian pinjaman ini memuat pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu dan mengharuskan adanya persetujuan tertulis dari Sindikasi mayoritas untuk memperoleh tambahan pinjaman, pembagian dividen dan melakukan pengalihan atau penjualan aset. Entitas harus memelihara rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 4,0 : 1, rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar tidak lebih kecil dari 0,4 : 1 dan minimum ekuitas sebesar Rp 150.000.000.000.

Selain yang disebutkan di Perjanjian di atas, syarat-syarat pinjaman lainnya yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 63 di atas tidak berubah.

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 20 Juli 2007, Entitas dan Sindikasi melakukan perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk mengkonversi hutang sindikasi sebesar Rp 200.000.000.000 menjadi saham Entitas sebanyak 500.000.000 lembar saham. Sedangkan sisa pinjaman Sindikasi sebesar Rp 226.563.839.639 akan dijadwalkan kembali untuk dilunasi dalam waktu 10 tahun yang akan dimulai sejak tanggal 30 Juni 2009 sampai dengan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tanggal 31 Desember 2018. Tingkat bunga pinjaman atas sisa pinjaman tersebut adalah 3% di atas SIBOR.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran hutang di atas dimana dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 1.377.461.654 untuk periode berikutnya sehingga pinjaman Sindikasi pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 menjadi sebesar Rp 225.186.377.985.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran hutang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

c. Channel Securites Ltd., Singapura

Pada bulan Desember 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit dengan Kanematsu Corporation, Singapore (Kanematsu), dimana Kanematsu setuju untuk menyediakan fasilitas berjangka sebesar AS\$ 9.336.861. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap berupa Mesin Pembangkit Listrik beserta suku cadangnya yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 37 tanggal 14 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (merubah akta Notaris No. 59 tanggal 24 Juni 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama mengenai perjanjian restrukturisasi hutang antara Entitas dengan Kanematsu, Entitas dan Channel Securites Ltd., Singapura (Channel), sebagai kreditur penerus Kanematsu, telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Kanematsu.

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadualan kembali atas pembayaran hutang di atas dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 454.160.463 untuk periode berikutnya, sehingga pinjaman pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 86.075.883.847.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadualan kembali atas pembayaran hutang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

d. DBS Bank Ltd., Singapura

Pada bulan April 2008, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari DBS Bank Ltd., Singapura (DBS Singapura) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 13.000.000, merupakan fasilitas refinancing pinjaman yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 4% di atas SIBOR pada tahun 2009 dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 18 April 2013, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas dari DBS selama 5 tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5% di atas SIBOR.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari DBS Singapura dengan nilai

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

maksimum sebesar AS\$ 5.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 4% di atas SIBOR dengan jangka waktu 2 tahun, sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas tambahan dari DBS selama 5 tahun.

e. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada tanggal 6 Januari 2014, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) yang terdiri dari:

- *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$ 10.000.000 untuk pembelian mesin. Penarikan fasilitas ini dapat dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Rupiah (*multy currency*). Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal selama 12 (dua belas) bulan.
- *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 115.000.000.000 Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Entitas memperoleh tambahan fasilitas *pinjaman Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* sebesar AS\$ 2.000.000 dan tambahan fasilitas pinjaman *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* sebesar Rp 15.000.000.000 dengan jangka waktu pinjaman selama 90 (sembilan puluh) bulan. Dengan demikian total fasilitas pinjaman yang diperoleh Entitas dari PT Bank Muamalat Tbk menjadi sebesar AS\$ 12.000.000 dan Rp 130.000.000.000.

Fasilitas kredit tersebut dikenakan *margin* setara dengan 5,5% untuk pinjaman dalam mata uang asing dan sebesar 11% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.

Pinjaman dari Muamalat tersebut dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)*, aset tetap Tanah seluas 10.667,5 m² beserta Bangunan di atasnya dan 1 (satu) *full line Paper Machine* Nomor 9 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 120.000.000.000.

18. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 28 Desember 2012, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (d/h PT Siantar Top Multifinance), pihak berelasi untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp 1.250.000.000 dan Rp 5.000.000.000. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 1.000.000.000 dan Rp 4.000.000.000 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 10,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan pada tahun 2014 sebesar Rp 643.690.751 (lihat Catatan 13 dan 30).

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian hutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Tahun		
2015	975.084.000	1.950.168.000
2016	32.504.000	32.504.000
Jumlah pembayaran minimum	1.007.588.000	1.982.672.000
Dikurangi bagian bunga	31.104.266	110.020.126
Jumlah hutang sewa pembiayaan – bersih	976.483.734	1.872.651.874
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	976.483.734	1.840.429.905
Bagian jangka panjang	-	32.221.969

Rincian saldo rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut :

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	232.443.883	447.007.467
Akumulasi amortisasi	(107.281.792)	(214.563.584)
Jumlah	125.162.091	232.443.883

19. HUTANG LAIN-LAIN – JANGKA PANJANG

Pada tahun 2012, Entitas melakukan transaksi pembelian 4 unit apartemen dengan PT Kencana Unggul Sukses. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 4.025.876.000 untuk 48 dan 36 kali angsuran.

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Tahun		
2015	502.121.000	1.077.881.000
2016	590.231.000	590.231.000
Jumlah hutang lain-lain	1.092.352.000	1.668.112.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	893.206.000	1.077.881.000
Bagian jangka panjang	199.146.000	590.231.000

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 20.646.226.293 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun 2014, dan disajikan sebagai “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan (neraca).

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun 2014, Entitas mencatat akrual berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 013/SPS/R-I/1/2015 tanggal 30 Januari 2015 dan No. 017/SPS/R-I/1/2014 tanggal 30 Januari 2014 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun	: 55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 6%
Tingkat kematian	: TMI-III 2011
Suku bunga diskonto	: 7% dan 8% masing-masing pada tahun 2014 dan 2013

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah akrual pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun 2014 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam keputusan tersebut.

a. Beban imbalan kerja karyawan

Beban jasa kini	1.872.448.114
Beban bunga	2.042.829.509
Amortisasi dari biaya jasa lalu yang belum diakui – <i>non vested</i>	346.878.892
Amortisasi keuntungan aktuarial	130.887.316
Jumlah	4.393.043.831

b. Liabilitas imbalan kerja karyawan

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai kini liabilitas	32.404.000.401
Beban jasa lalu yang belum diakui – <i>non vested</i>	(1.040.636.672)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(10.717.137.436)
Saldo akhir periode	<u>20.646.226.293</u>

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah akrual pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun 2014 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam keputusan tersebut.

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	18.640.499.878
Penambahan selama satu tahun	4.393.043.831
Pembayaran manfaat	(2.387.317.416)
Saldo akhir periode	<u>20.646.226.293</u>

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Kenaikan 100 basis poin	(225.851.763)
Penurunan 100 basis poin	270.528.625

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	(Nilai Nominal Rp 400 per Saham)		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Gloriajaya Gempita	665.700.897	44,6%	266.280.358.800
Shangton Finance Limited	232.500.000	15,6%	93.000.000.000
Cashpoint Investments Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Strategy Finance Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Masyarakat	384.845.761	25,8%	153.938.304.400
Jumlah	<u>1.492.046.658</u>	<u>100,0%</u>	<u>596.818.663.200</u>

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550.

23. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
a. Telah ditentukan penggunaannya		
Saldo awal periode/tahun	3.000.000.000	3.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	1.000.000.000	-
Saldo akhir periode/tahun	<u>4.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
b. Belum ditentukan penggunaannya		
Saldo awal periode/tahun	203.747.986.452	155.145.265.053
Pembentukan dana cadangan	(1.000.000.000)	-
Laba (rugi) periode/tahun berjalan	(5.984.693.237)	48.602.721.399
Saldo akhir periode/tahun	<u>196.763.293.215</u>	<u>203.747.986.452</u>

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Domestik	750.690.306.674	717.250.102.413
Ekspor	30.008.860.513	26.255.544.908
Jumlah	<u>780.699.167.187</u>	<u>743.505.647.321</u>

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah kepada PT Langgeng Karya Makmur sebesar Rp 36.196.621.356 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014.

Penjualan utama Entitas berupa kertas adalah sebesar 99% dari penjualan bersih pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 1.710.328.408 dan Rp 1.648.038.013 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 (lihat Catatan 30).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pemakaian bahan baku	318.097.418.909	301.373.806.046
Upah buruh langsung	55.685.199.114	44.109.535.376
Beban pabrikasi	309.308.196.462	304.689.741.238
Jumlah Beban Produksi	<u>683.090.814.485</u>	<u>650.173.082.660</u>
Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	32.676.802.760	46.838.116.298
Pembelian	12.501.845.409	17.847.804.211
Pada akhir periode	(55.320.002.664)	(52.619.607.800)
Beban Pokok Produksi	<u>672.949.459.990</u>	<u>662.239.395.369</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	29.254.390.595	16.727.908.937
Pada akhir periode	(50.323.991.401)	(40.335.545.506)
Beban Pokok Penjualan	<u>651.879.859.184</u>	<u>638.631.758.800</u>

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Penghasilan bunga	566.650.475	373.000.126
Lain-lain	221.152.276	216.707.204
Jumlah	<u>787.802.751</u>	<u>589.707.330</u>

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Ekspor dan pengangkutan	30.669.827.733	27.556.526.088
Gaji dan upah	4.244.177.884	3.183.637.773
Perbaikan dan pemeliharaan	1.416.765.988	1.395.305.347
Telepon dan telex	1.030.504.738	625.451.970
Lain-lain	5.828.970.212	4.288.713.658
Jumlah	<u>43.190.246.555</u>	<u>37.049.634.836</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Gaji dan upah	10.454.059.595	8.604.162.435
Penyusutan (lihat Catatan 13)	1.806.806.910	1.587.590.941
Perbaikan dan pemeliharaan	1.811.467.128	1.577.018.698
Honorarium tenaga ahli	2.943.936.964	2.453.829.643
Perjalanan dinas	753.223.437	805.702.498
Telepon dan telex	677.688.828	672.900.063
Jamuan	457.367.422	388.637.978
Keperluan kantor	409.853.644	299.315.776
Lain-lain	2.097.291.716	1.227.184.157
Jumlah	<u>21.411.695.644</u>	<u>17.616.342.189</u>

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari beban bunga, *margin* dan administrasi bank dengan rincian sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2015	2014
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13.492.380.832	10.257.890.903
Pinjaman Sindikasi	11.596.772.595	8.993.579.085
DBS Bank Ltd., Singapura	6.837.296.035	6.122.734.124
Channel Securities Ltd., Singapura	3.823.551.298	2.965.256.988
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.343.743.427	705.532.813
PT Bank ICBC Indonesia	2.314.070.123	-
Hutang sewa pembiayaan	78.915.860	167.879.282
Administrasi bank	3.424.873.685	477.674.837
Jumlah	<u>44.911.603.855</u>	<u>29.690.548.032</u>

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Direktur Utama memiliki pengaruh signifikan	PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (d/h PT Siantar Top Multifinance)
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa *steam* dan tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 1.710.328.408 dan Rp 3.821.803.014 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun 2014 yang masing-masing merupakan 0,22% dan 0,25% dari penjualan bersih pada tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).

Penjualan *steam* dan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 1.437.105 kwh dan 3.740.705 kwh dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.190/kwh dan Rp 1.025/kwh masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan tahun 2014.

- b. Entitas membeli bahan baku dan bahan pembantu dari PT Siantar Madju sebesar Rp 87.375.430 pada tahun 2014 yang merupakan 0,03 % dari pembelian bersih pada tahun tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Hutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 15).

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Pembelian tersebut sebanyak 78.027 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.120/kg pada tahun 2014.

- c. Entitas melakukan transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Anugerah Sejahtera (d/h PT Siantar Top Multifinance) untuk aset mesin dan peralatan. Saldo hutang yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 0,07% dan 0,14% dari jumlah liabilitas disajikan sebagai akun "Hutang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 18).

- d. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 2.119.800.000 dan Rp 1.961.426.175 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pajak Penghasilan		
Pasal 22	3.811.432.159	13.259.175.586
Pasal 25	149.225.026	1.402.839.687
Jumlah	<u>3.960.657.185</u>	<u>14.662.015.273</u>

Pada tanggal 11 April 2013, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00059/406/11/054/13 untuk tahun pajak 2011. Laba fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 51.999.577.370 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp 2.515.641.967. Disamping itu, Entitas juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 907.626.233. Selisih antara jumlah yang lebih bayar dan kurang bayar sebesar Rp 1.608.015.734 telah diterima oleh Entitas pada tanggal 14 Mei 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Entitas mengajukan keberatan dengan Surat No. 65/SPM/VII/2013 untuk SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011. Atas pengajuan keberatan tersebut Direktur Jenderal Pajak mengeluarkan Surat Keputusan No. KEP-1598/WPJ.07/2014 tanggal 1 Juli 2014 yang menetapkan kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 2.524.658.717. Selisih antara jumlah lebih bayar dan yang telah dibayarkan sebesar Rp 9.016.750 telah diterima oleh Entitas pada tahun 2014. Entitas kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak dengan surat No. 148-SPM/IX/2014 tanggal 17 September 2014. Sampai dengan laporan keuangan ini disusun, hasil atas proses banding masih belum dapat dipastikan.

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	-	1.677.172
Pasal 21	361.193.209	147.052.265
Pasal 22	175.426.094	176.791.088
Pasal 23	16.483.966	11.266.001
Pasal 25	213.004.879	-
Pasal 26	2.006.999.731	2.236.257.919
Pasal 29	-	122.730.224
Pajak Pertambahan Nilai	5.512.840.572	4.144.365.637
Jumlah	<u>8.285.948.451</u>	<u>6.840.140.306</u>

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum penghasilan (beban) pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, dengan taksiran laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Laba (rugi) sebelum penghasilan pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	(7.941.057.764)	30.595.986.562
Beda tetap:		
Jamuan dan representasi	682.250.133	551.049.251
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(566.650.475)	(373.000.126)

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beda temporer:		
Penyusutan	(17.862.496.192)	(7.434.495.183)
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	107.281.792	-
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(896.168.140)	(807.204.718)
Taksiran laba (rugi) fiskal	<u>(26.476.840.646)</u>	<u>22.532.335.786</u>
Rugi fiskal tahun 2013		<u>(53.205.864.278)</u>
Kumulatif rugi fiskal		<u>(30.673.528.492)</u>

Perhitungan beban pajak kini Entitas dan hutang pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan	-	-
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	6.106.475.920	5.494.893.966
Pajak Penghasilan Pasal 25	90.274.655	426.151.482
Jumlah	<u>6.196.750.575</u>	<u>5.921.045.448</u>
Pajak dibayar di muka (Hutang Pajak Kini)	<u>6.196.750.575</u>	<u>(5.921.045.448)</u>

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terhutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan pajak tangguhan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rugi fiskal	6.619.210.161	5.633.083.946
Penyusutan	(4.465.624.048)	1.858.623.796
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual di sewa-balik	26.820.448	-
Hutang sewa pembiayaan	(224.042.035)	201.801.180
Penghasilan pajak tangguhan	<u>1.956.364.526</u>	<u>7.693.508.922</u>

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Laba (rugi) akuntansi sebelum penghasilan pajak	(7.941.057.764)	30.595.986.563
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	1.985.264.441	7.648.996.641
Pengaruh pajak atas beda betap	(170.562.533)	137.762.312
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	141.662.618	(93.250.031)
Jumlah Penghasilan Pajak	<u>1.956.364.526</u>	<u>7.693.508.922</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Rugi fiskal	6.619.210.161	-
Penyusutan	(12.568.615.211)	(8.102.991.163)
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	5.161.556.573	5.161.556.573
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	(31.290.523)	(58.110.971)
Hutang sewa pembiayaan	(1.193.379.066)	(969.337.031)
Investasi aset tersedia untuk dijual	(15.137.967)	(145.195.266)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	<u>(2.027.656.033)</u>	<u>(4.114.077.858)</u>

32. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR

Laba (rugi) per saham dasar dihitung berdasarkan laba (rugi) periode berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 saham pada tahun 2015 dan 2014. Jumlah laba (rugi) per saham dasar untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp (4) dan Rp 16.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
<u>Aset</u>				
Bank	ASS 105.044	1.400.446.608	ASS 47.706	593.460.650
Piutang usaha – pihak ketiga	ASS 204.563	2.727.231.783	ASS 379.756	4.724.168.620
Uang muka kepada pemasok	ASS 173.131	2.308.182.492		
	JPY 11.999.900	1.307.989.100		
	EUR 32.100	478.932.000		
	SGD 17.500	173.162.500		
Aset lancar lainnya	ASS 3.573.676	47.644.248.432	ASS 4.612.890	57.384.346.873
Jumlah Aset		<u>56.040.192.915</u>		<u>62.701.976.143</u>
<u>Liabilitas</u>				
Hutang bank	ASS 11.748.276	156.628.009.766	ASS 9.479.717	117.927.675.251
Hutang usaha – pihak ketiga	ASS 45.998	613.250.808	ASS 667.709	8.306.301.453
	EUR 785.765	11.723.615.521	EUR 146.341	2.214.619.252
	JPY 2.623.205	285.929.323	JPY 8.596.360	896.160.214
			SGD 17.447	164.387.466
			GBP 1.064	20.603.838
Beban masih harus dibayar	ASS 2.143.834	28.581.594.888	ASS 1.627.269	20.243.229.169
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	ASS 35.713.256	480.587.052.799	ASS -	-
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	ASS 50.077.657	6.526.721.192.124	ASS 52.728.162	661.242.757.252
	EUR 2.680.700	39.996.044.000	EUR 5.899.474	90.416.718.395
	JPY 70.105.000	7.641.445.000	JPY 63.800.000	6.651.073.440
Jumlah Liabilitas		<u>7.252.778.134.229</u>		<u>908.083.525.730</u>
Liabilitas - bersih		<u>(7.196.737.941.314)</u>		<u>(845.381.549.587)</u>

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan bank	14.744.630.928	47.925.923.178	14.744.630.928	47.925.923.178
Piutang usaha	102.299.928.958	180.708.347.578	102.299.928.958	180.708.347.578
Piutang lain-lain	620.284.184	727.207.484	620.284.184	727.207.484
Aset lancar lainnya	47.644.253.098	57.384.346.873	47.644.253.098	57.384.346.873
Jumlah Aset Keuangan Lancar	165.309.097.168	286.745.825.113	165.309.097.168	286.745.825.113
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Investasi jangka panjang	4.065.575.816	4.550.805.011	4.065.575.816	4.550.805.011
Jumlah Aset Keuangan	169.374.672.984	291.296.630.124	169.374.672.984	291.296.630.124
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Hutang bank	156.628.009.766	117.927.675.251	156.628.009.766	117.927.675.251
Hutang usaha	28.874.401.716	38.705.967.330	28.874.401.716	38.705.967.330
Hutang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078
Beban masih harus dibayar	33.323.297.693	20.243.229.169	33.323.297.693	20.243.229.169
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	480.587.052.799	-	480.587.052.799	-
Sewa pembiayaan	976.483.734	1.840.429.905	976.483.734	1.840.429.905
Lain-lain	893.206.000	1.077.881.000	893.206.000	1.077.881.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	701.317.059.786	179.829.790.733	701.317.059.786	179.829.790.733
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	617.065.945.202	1.075.013.112.420	617.065.945.202	1.075.013.112.420
Sewa pembiayaan	-	32.221.969	-	32.221.969
Lain-lain	199.146.000	590.231.000	199.146.000	590.231.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	617.265.091.202	1.075.635.565.389	617.265.091.202	1.075.635.565.389
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.318.582.150.988	1.255.465.356.122	1.318.582.150.988	1.255.465.356.122

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen hutang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Hirarki nilai wajar

Nilai wajar yang terbaik adalah nilai yang diperoleh dari kuotasi pasar aktif. Apabila pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar berdasarkan teknik penilaian. Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang *arm's length* berdasarkan pertimbangan bisnis yang normal pada tanggal pengukuran. Teknik penilaian dapat berupa nilai transaksi yang *arm's length*; mengacu pada nilai wajar dari instrumen lain yang sejenis; metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pasar ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan; atau menggunakan teknik valuasi yang lain. Teknik valuasi yang digunakan semaksimal mungkin diupayakan untuk menggunakan input yang diperoleh dari pasar dan meminimalkan input yang berasal dari internal Entitas.

Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasi (yang belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misal: harga) atau tidak langsung (misal: derivasi harga)
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi jangka panjang	-	-	4.065.575.816	-

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
2. Risiko kredit.
3. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, aset lancar lainnya, hutang bank, hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura. Hutang bank, hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dikompensasi dengan kenaikan nilai bank, aset lancar lainnya dan piutang usaha dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi commercial hedging yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Poundsterling (GBP)	20.534	19.551	20.970	19.370
Euro Eropa (EUR)	15.871	15.761	14.920	15.133
Dolar Amerika Serikat (ASS)	12.761	11.878	13.332	12.440
Dolar Singapura (SGD)	9.762	9.372	9.895	9.422
Yen Jepang (JPY)	113	112	109	104

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variable lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 33):

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Perubahan Nilai Tukar (dalam ASS)/		
Menguat	378	361
Melemah	192	266
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	8.428.810.184	16.099.473.420
Melemah	(4.281.300.411)	(11.862.769.888)
Perubahan Nilai Tukar (dalam EUR)/		
Menguat	458	384
Melemah	352	294
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	1.037.841.454	1.740.310.560
Melemah	(799.221.597)	(1.335.063.350)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas hutang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapura serta pinjaman jangka panjang dari Sindikasi dan Channel Securities Ltd, Singapura. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	47.644.253.098	57.384.346.873
Liabilitas keuangan	2.068.835.734	3.540.763.874
Jumlah	45.575.417.364	53.843.582.999

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Instrumen dengan bunga mengambang		
Aset keuangan	12.673.043.956	45.254.877.938
Liabilitas keuangan	1.254.281.007.767	1.192.940.787.671
Jumlah	<u>1.241.607.963.811</u>	<u>1.147.685.909.733</u>

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama periode berjalan:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	25	25
Efek terhadap rugi periode/tahun berjalan	(506.091.423)	(1.012.182.845)
Tingkat Suku Bunga SIBOR:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	32	33
Efek terhadap rugi periode/tahun berjalan	(268.093.309)	(552.942.450)
Tingkat Suku Bunga LIBOR:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	5	4
Efek terhadap rugi periode/tahun berjalan	(76.047.092)	(121.675.347)

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia, SIBOR dan LIBOR pada tahun yang bersangkutan.

3) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Nilai tercatat	
	30 Juni 2015	31 Desember 2014
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Bank	12.673.043.956	45.254.877.938
Piutang usaha dan lain-lain	102.920.213.142	181.435.555.062
Aset lancar lainnya	47.644.253.098	57.384.346.873
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual		
Investasi jangka panjang	4.065.575.816	4.550.805.011
Jumlah	<u>167.303.086.012</u>	<u>288.625.584.884</u>

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	65.132.181.697	-	107.365.180.055	-
1 – 30 hari	30.029.432.281	-	47.931.907.920	-
31 – 60 hari	6.246.804.583	-	20.502.765.227	-
Lebih dari 60 hari	1.511.794.581	-	5.635.701.860	-
Jumlah	<u>102.920.213.142</u>	<u>-</u>	<u>181.435.555.062</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

30 Juni 2015	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Hutang bank	156.628.009.766	-	-	-	156.628.009.766
Hutang usaha	28.874.401.716	-	-	-	28.874.401.716
Hutang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Beban yang masih harus dibayar	33.323.297.693	-	-	-	33.323.297.693
Pinjaman jangka panjang					
Bank dan lembaga keuangan	480.587.052.799	-	173.316.000.000	311.262.261.832	965.165.314.631
Sewa pembiayaan	976.483.734	-	-	-	976.483.734
Lain-lain	893.206.000	236.081.000	-	-	1.129.287.000
Jumlah	<u>701.317.059.786</u>	<u>236.081.000</u>	<u>173.316.000.000</u>	<u>311.262.261.832</u>	<u>1.186.131.402.618</u>

36. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	710.349.941.264	33%	186.961.154.130	9%
Liabilitas jangka panjang	639.938.973.528	30%	1.100.395.869.540	53%
Jumlah Liabilitas	1.350.288.914.792	63%	1.287.357.023.670	62%
Ekuitas	798.225.189.867	37%	804.600.054.999	38%
Jumlah	2.148.514.104.659	100%	2.091.957.078.669	100%

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenai bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 1,38 dan 1,49.

37. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 dan 2014, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pembelian aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	24.646.444.106	24.054.974.067
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian ke aset tetap	118.249.689.288	-
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap	31.862.656.273	18.845.846.128